

TUGAS AKHIR

**MUSEUM TENUN IKAT
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



Disusun Oleh:

**JULIO SIMON NAINUPU
61.13.0056**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2018**

TUGAS AKHIR

MUSEUM TENUN IKAT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh:

JULIO SIMON NAINUPU

61.13.0056

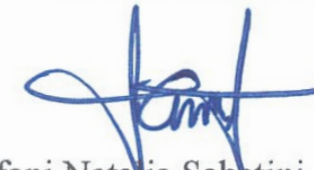
Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 08 – 06 – 2018

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2

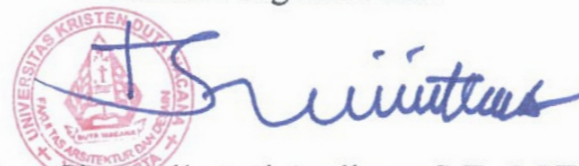


Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

DUTA WACANA

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Museum Tenun Ikat Provinsi Nusa Tenggara Timur
Nama Mahasiswa : Julio Simon Nainupu
No. Mahasiswa : 61.13.0056
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Genap
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336
Tahun: 2017/2018
Prodi : Teknik Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

06 – 06 – 2018

Yogyakarta, 08 – 06 – 2018

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1



Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

Dosen Penguji 2



Tutun Seliari, S.T., M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan

Dengan sebenarnya bahwa skripsi :

Museum Tenun Ikat Provinsi Nusa Tenggara Timur

adalah benar-benar karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

UTA WACANA

Yogyakarta, 08 – 06 – 2018



Julio Simon Nainupu

61.13.0056

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memelimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Museum Tenun Ikat Provinsi Nusa Tenggara Timur ini dengan baik.

Laporan Tugas akhir ini berisi hasil tahap grafis dan tahap studio berupa poster, gambar kerja dan foto maket. Tahap grafis berupa analisis yang bertujuan menjadi landasan untuk kemudian dipakai dalam tahap studio. Kemudian hasil tahap studio dipaparkan dalam bentuk poster konsep, gambar kerja dan foto-foto maket.

Dalam pelaksanaan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Tuhan Yesus Kristus**, karena kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap tahap dari tugas akhir.
2. Kedua Orang tua penulis, Pak Matheos & Ibu Yane beserta keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
3. Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. dan Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing yang bersedia membimbing dengan sepenuh hati sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
4. Parmonangan Manurung, S.T., M.T. dan Tutun Seliari, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji.
5. Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. dan Dr. - Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP. selaku Dosen Wali Studi penulis.
6. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berjasa mengajar dan membimbing penulis.
7. Arbiter, Algo, Rachel, Aldo, Daniel, Bimo, Yerry, Ido dan Septi yang memberikan dukungan dan doa selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan arsitektur 2013.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Demikian laporan ini disusun, semoga bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 08 – 06 – 2018



Penulis

Museum Tenun Ikat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Abstrak

Tenun ikat sangat melekat dalam keseharian masyarakat Nusa Tenggara Timur (selanjutnya disingkat NTT) karena nilainya tidak hanya sebatas pelengkap tubuh namun juga sudah menjadi salah satu identitas yang mencirikan penggunanya. Hal itu tercermin lewat warna, corak dan motif yang digambarkan pada setiap tenunan masyarakat NTT. Di jaman yang semakin modern ini, selain kegunaan dari kain tenun yang sudah lebih fleksibel, keberadaannya juga menjadi semakin terekspos ke dunia luar.

Beberapa masalah yang kemudian timbul adalah duplikasi secara sepihak oleh orang dari luar masyarakat NTT, sedangkan kesiapan dalam hal status kepemilikan masih terbilang kurang. Selain itu, pergeseran kebudayaan ke arah modern membuat kerajinan tenun yang dulunya diwariskan secara turun-temurun menjadi semakin berkurang di kalangan generasi muda bahkan hanya untuk sekedar mengenal. Ditambah lagi hal-hal instrumental berupa keberadaan wadah arsitektural yang disediakan secara khusus sebagai tempat untuk memperoleh informasi tentang tenun ikat Provinsi NTT masih belum memadai melihat variasi tenun ikat yang sangat banyak.

Merespon permasalahan-permasalahan tersebut, munculah ide perancangan Museum Tenun Ikat Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai pusat pengarsipan, pengkajian dan pengembangan tenun ikat NTT. Konsep pengelompokan galeri secara tematik berdasarkan pulau-pulau di NTT dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan mengedukasi publik umum tentang keberagaman corak dan motif tenun ikat sekaligus menjadi apresiasi bagi setiap etnis di NTT. Selain itu, penerapan sekuen pada pola ruang di dalam galeri dan juga ruang transisi bertujuan untuk menekankan ciri khas masing-masing daerah dan mengkondisikan situasi sekitar agar nilai-nilai didalam tenun ikat dapat lebih dihayati sehingga dapat menarik minat generasi muda terhadap tenun ikat. Diharapkan karya tugas akhir ini dapat menjawab permasalahan diatas dan berkontribusi terhadap keberlangsungan tenun ikat NTT.

Kata Kunci: Museum, Tenun Ikat, Museum Tenun Ikat, Sekuen Ruang, Nusa Tenggara Timur

Ikat Museum Province of East Nusa Tenggara

Abstract

Ikat is very inherent in the daily life of the people of East Nusa Tenggara (hereinafter referred to as NTT) because its value is not only limited to the body scopes but also has become one of the identity that characterizes its users. This is reflected by the colors, patterns and motifs depicted on every woven of NTT people. In this increasingly modern era, beside the use of woven fabric that has been more flexible, its existence also become more exposed to the outside world.

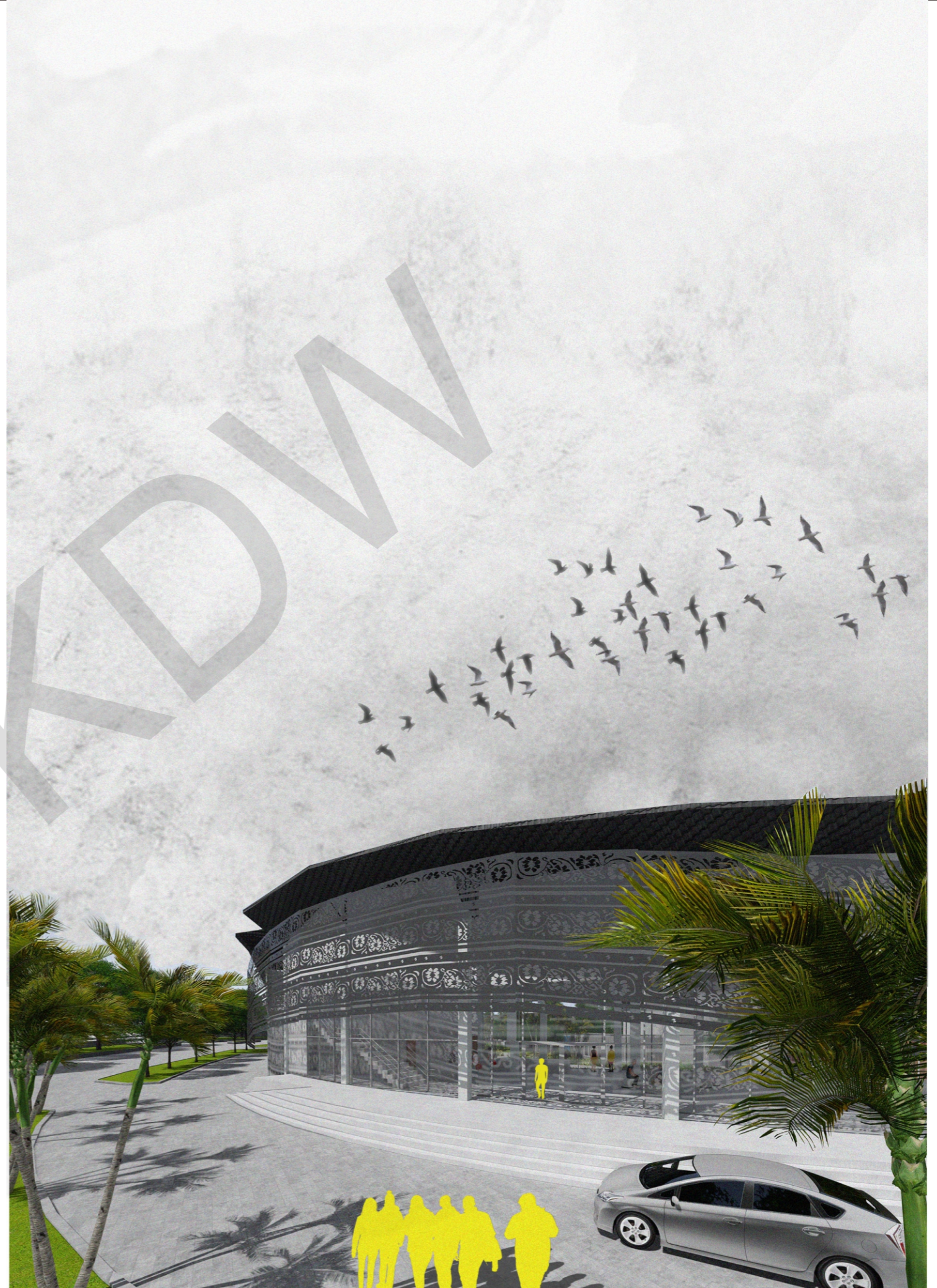
Some of the problems that then arise are unilateral duplication by people from outside the NTT community, while the readiness in terms of ownership status is still somewhat less. In addition, the cultural shift towards the modern make ikat craft that was inherited from generation to generation has diminished among the younger generation even just to get to know. Furthermore, instrumental things like the existence of architectural containers that are provided specifically as a place to obtain information about ikat of NTT is still not enough compared to the number of ikat's variant.

Responding to these problems, came the idea of designing Ikat Museum Province of East Nusa Tenggara as the center of archiving, assessment and development of ikat NTT. The concept of grouping thematic galleries based on NTT islands purposed to introduce and educate the general public about the diversity of ikat motifs and shades as well as being an appreciation for every ethnicity in NTT. In addition, the application of sequences to the spatial patterns within the gallery as well as the transitional space aims to emphasize the distinctive features of each region and to condition the situation around so that the values within ikat can be more appreciated so as to attract young people's interest in ikat. It is hoped that this final project will be able to answer those problems and contribute to the sustainability of ikat NTT

Keywords: Museum, Ikat, Ikat Museum, Space Sequencing, East Nusa Tenggara.

Daftar Isi

Pendahuluan	Halaman Judul	i
	Lembar persetujuan	ii
	Lembar pengesahan	iii
	Pernyataan keaslian	iv
	Kata Pengantar	v
	Abstrak	vi
	Daftar Isi	vii
BAB 1	Arti Judul	1
	Kerangka Berpikir	1
	Latar Belakang	2
BAB 2	Tinjauan Pustaka	4
	Studi Preseden	7
BAB 3	Tinjauan Site	11
	Analisis Site	12
BAB 4	<i>Programming</i>	16
	Konsep	19
BAB 5	Poster	22
	Daftar Isi	24
Lampiran	Gambar Kerja	25
	3D	93
	Foto Maket	99



Museum Tenun Ikat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Abstrak

Tenun ikat sangat melekat dalam keseharian masyarakat Nusa Tenggara Timur (selanjutnya disingkat NTT) karena nilainya tidak hanya sebatas pelengkap tubuh namun juga sudah menjadi salah satu identitas yang mencirikan penggunanya. Hal itu tercermin lewat warna, corak dan motif yang digambarkan pada setiap tenunan masyarakat NTT. Di jaman yang semakin modern ini, selain kegunaan dari kain tenun yang sudah lebih fleksibel, keberadaannya juga menjadi semakin terekspos ke dunia luar.

Beberapa masalah yang kemudian timbul adalah duplikasi secara sepihak oleh orang dari luar masyarakat NTT, sedangkan kesiapan dalam hal status kepemilikan masih terbilang kurang. Selain itu, pergeseran kebudayaan ke arah modern membuat kerajinan tenun yang dulunya diwariskan secara turun-temurun menjadi semakin berkurang di kalangan generasi muda bahkan hanya untuk sekedar mengenal. Ditambah lagi hal-hal instrumental berupa keberadaan wadah arsitektural yang disediakan secara khusus sebagai tempat untuk memperoleh informasi tentang tenun ikat Provinsi NTT masih belum memadai melihat variasi tenun ikat yang sangat banyak.

Merespon permasalahan-permasalahan tersebut, munculah ide perancangan Museum Tenun Ikat Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai pusat pengarsipan, pengkajian dan pengembangan tenun ikat NTT. Konsep pengelompokan galeri secara tematik berdasarkan pulau-pulau di NTT dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan mengedukasi publik umum tentang keberagaman corak dan motif tenun ikat sekaligus menjadi apresiasi bagi setiap etnis di NTT. Selain itu, penerapan sekuen pada pola ruang di dalam galeri dan juga ruang transisi bertujuan untuk menekankan ciri khas masing-masing daerah dan mengkondisikan situasi sekitar agar nilai-nilai didalam tenun ikat dapat lebih dihayati sehingga dapat menarik minat generasi muda terhadap tenun ikat. Diharapkan karya tugas akhir ini dapat menjawab permasalahan diatas dan berkontribusi terhadap keberlangsungan tenun ikat NTT.

Kata Kunci: Museum, Tenun Ikat, Museum Tenun Ikat, Sekuen Ruang, Nusa Tenggara Timur

Ikat Museum Province of East Nusa Tenggara

Abstract

Ikat is very inherent in the daily life of the people of East Nusa Tenggara (hereinafter referred to as NTT) because its value is not only limited to the body scopes but also has become one of the identity that characterizes its users. This is reflected by the colors, patterns and motifs depicted on every woven of NTT people. In this increasingly modern era, beside the use of woven fabric that has been more flexible, its existence also become more exposed to the outside world.

Some of the problems that then arise are unilateral duplication by people from outside the NTT community, while the readiness in terms of ownership status is still somewhat less. In addition, the cultural shift towards the modern make ikat craft that was inherited from generation to generation has diminished among the younger generation even just to get to know. Furthermore, instrumental things like the existence of architectural containers that are provided specifically as a place to obtain information about ikat of NTT is still not enough compared to the number of ikat's variant.

Responding to these problems, came the idea of designing Ikat Museum Province of East Nusa Tenggara as the center of archiving, assessment and development of ikat NTT. The concept of grouping thematic galleries based on NTT islands purposed to introduce and educate the general public about the diversity of ikat motifs and shades as well as being an appreciation for every ethnicity in NTT. In addition, the application of sequences to the spatial patterns within the gallery as well as the transitional space aims to emphasize the distinctive features of each region and to condition the situation around so that the values within ikat can be more appreciated so as to attract young people's interest in ikat. It is hoped that this final project will be able to answer those problems and contribute to the sustainability of ikat NTT

Keywords: Museum, Ikat, Ikat Museum, Space Sequencing, East Nusa Tenggara.

© UTKDOWN



BAB 1

KERANGKA BERPIKIR & LATAR BELAKANG

Arti Judul

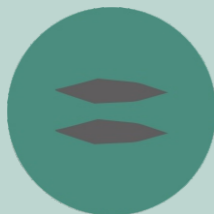


Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (Ayo Kita Menenal Museum ; 2009).

Berdasarkan **Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995**, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

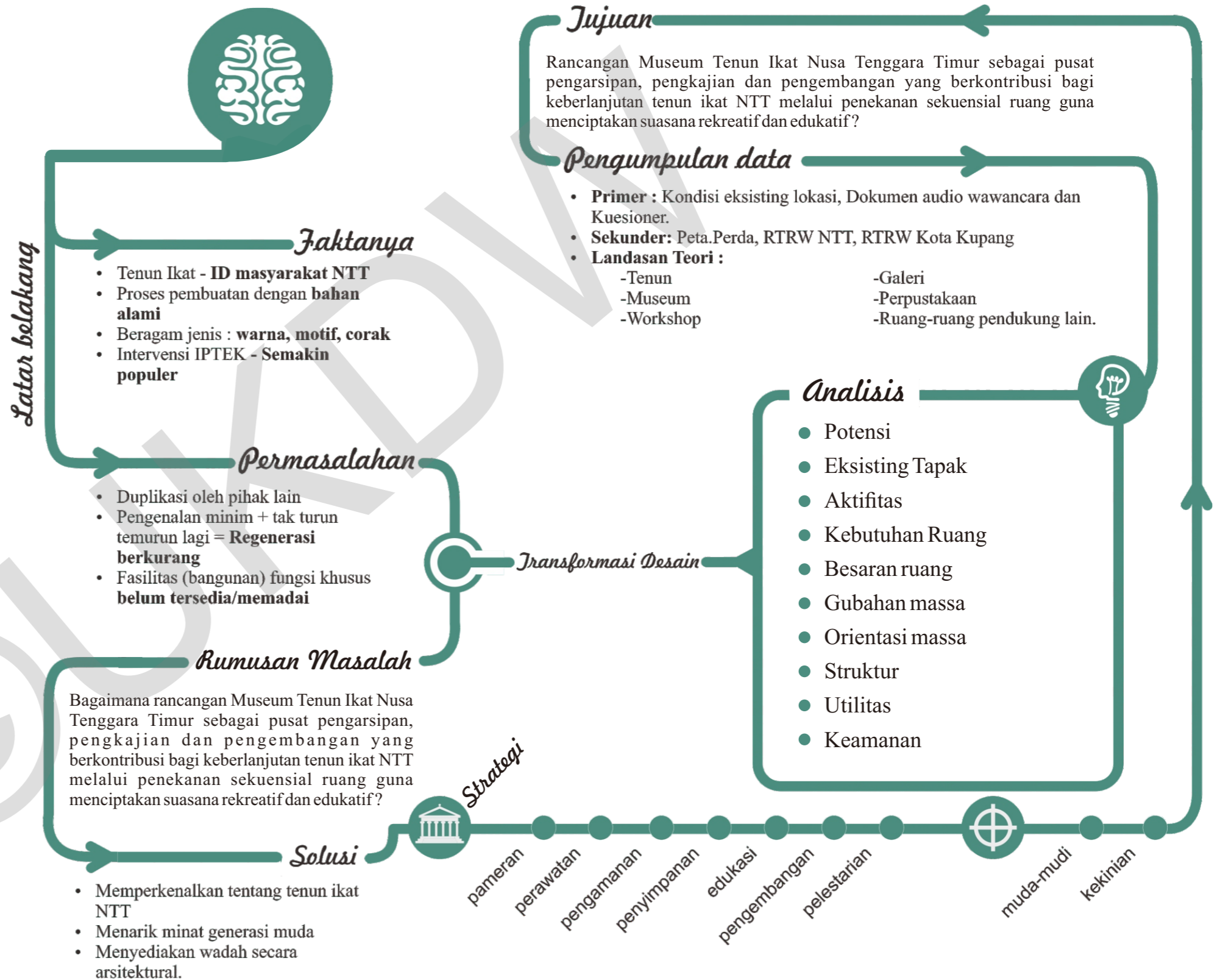


Tenun ikat NTT kain yang dibuat dari proses menenun oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur. Pewarnaan dilakukan dengan cara diikat dengan menggunakan pewarna alami (kulit, akar-akar pohon dan ada pula yang menggunakan daun-daunan).



Museum Tenun ikat NTT merupakan bangunan yang berfungsi menyimpan, merawat dan mengamankan koleksi Tenun Ikat NTT untuk tujuan studi, pengembangan/ penelitian & hiburan sebagai bukti material budaya asli NTT

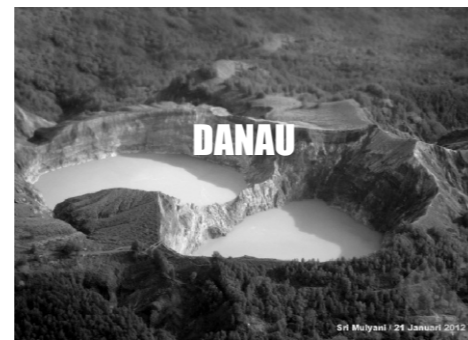
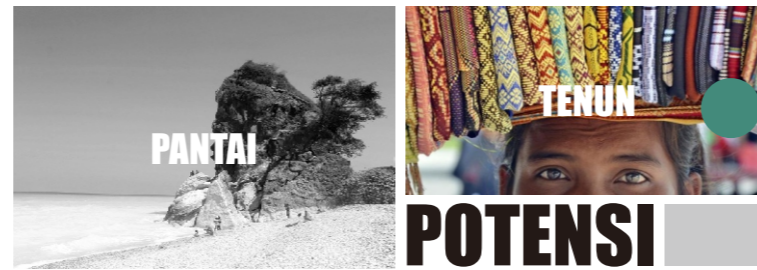
Kerangka Berpikir



11 pulau, 22 kabupaten



Provinsi **Nusa Tenggara Timur** (selanjutnya disingkat NTT) merupakan provinsi kepulauan dengan tiga pulau utama yakni pulau **Flores**, **Sumba** dan **Timor** bagian barat (dibaca Timor) dan beberapa pulau kecil diantaranya **Pulau Alor**, **Pulau Lembata**, **Pulau Rote**, **Pulau Sabu**, **Pulau Adonara**, **Pulau Solor**, **Pulau Komodo** dan **Pulau Palue**. Sebagai provinsi dengan banyak pulau, keberagaman budaya di dalamnya juga sangat berlimpah.



proses tenun NTT



TENUN IKAT

Salah satu identitas masyarakat Nusa Tenggara Timur :

- Busana untuk penggunaan sehari-hari dan menutupi badan.
- Busana dalam tari adat dan upacara adat.
- Mahar dalam perkawinan dalam bahasa daerah disebut sebagai "belis" nikah.
- Pemberian dalam acara kematian dan sebagai wujud penghargaan.
- Penunjuk status social.
- Alat untuk membayar hukuman jika terjadi ketidakseimbangan.
- Alat barter/transaksi
- Betuk cerita mengenai mitos dan cerita-cerita yang tergambar di motif-motif nya.
- Bentuk penghargaan bagi tamu yang datang berkunjung.



1



tenun ikat NTT diduplikat

- Pengrajin Jepara & Kalimantan, menduplikat motif tenun ikat NTT dan menjual dengan harga yang murah hingga ke NTT.
- Baru tenun ikat Sumba yang diangkat sebagai warisan budaya takbenda ke UNESCO untuk kategori *Need of Urgent Safeguarding of Intangible Cultural Heritage*.

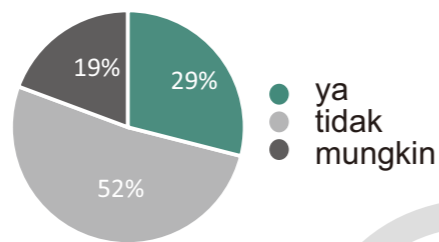
2



Pengenalan minim + tak turun temurun lagi = Regenerasi Berkurang

Kuesioner tentang Pengenalan & Ketersediaan fasilitas (bangunan) dikhususkan untuk Tenun Ikat. (31 reponden usia 16-23th)

Apakah anda dapat membedakan setidaknya 5 jenis dan asal tenun ikat NTT berdasarkan ciri fisiknya (warna, motif, corak)?



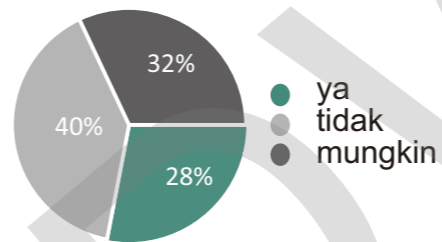
3



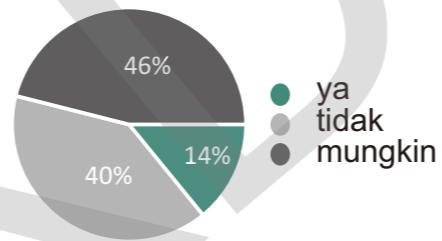
• Fasilitas (bangunan) fungsi khusus belum tersedia/memadai

Kuesioner tentang Pengenalan & Ketersediaan fasilitas (bangunan) dikhususkan untuk Tenun Ikat. (50 reponden umum)

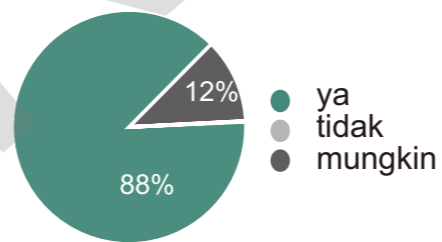
Sudahkan tersedia fasilitas berupa bangunan yang khusus ditujukan untuk pengenalan Tenun Ikat NTT?



• Jika ya, Apakah fasilitas tersebut memenuhi kebutuhan pengenalan akan Tenun Ikat NTT yang beragam?



• Apakah dibutuhkan bangunan yang khusus ditujukan untuk pengenalan Tenun Ikat NTT?



tenun ikat NTT MEMILIKI CERITA NILAI HISTORIS

Memiliki makna dibalik setiap proses pembuatannya, serta motif dan warnanya.



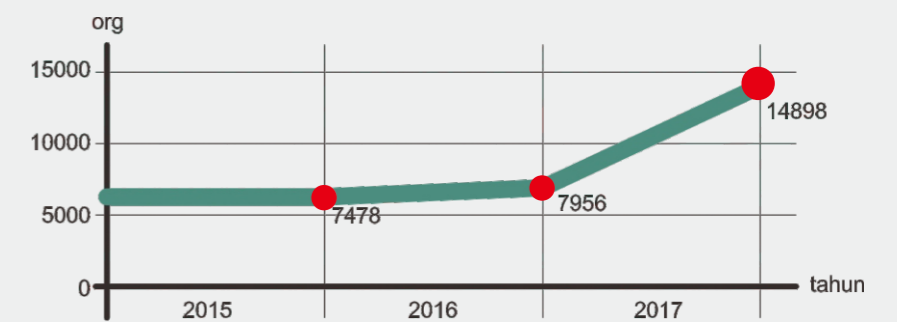
NUSA TENGGARA TIMUR MEMILIKI SEKITAR 5.000 MOTIF

NTT memiliki sekitar 5,000 motif tenun ikat yang tersebar di 22 kabupaten/kota



UNIV. NUSA CENDANA BUKA PRODI D3 TENUN IKAT

Universitas Negeri Nusa Cendana Kupang membuka program studi D-3 tenun ikat NTT pada tahun akademik 2017/2018.



Grafik jumlah pengunjung Museum Provinsi NTT 3 tahun terakhir. (Sumber: Dinas Kebudayaan prov. NTT)



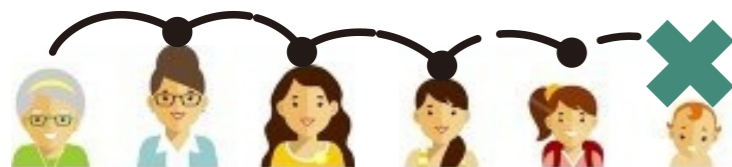
PEMINAT MUSEUM NTT

Peminat obyek wisata berupa museum meningkat hingga 2x lipat sepanjang tahun 2017.



MUSEUM DAERAH NTT

Koleksi tenun ikat Museum Daerah NTT masih sangat tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan pengenalan akan kebudayaan tenun ikat. Tenun hanya dipamerkan dalam lorong berukuran 6x3 m2 yang monoton.



Selain masalah-masalah diatas, pergeseran kebudayaan yg semakin modern membuat kerajinan tenun yang dulunya diwariskan secara turun temurun menjadi semakin berkurang bahkan untuk sekedar mengenal



Hal-hal instrumental berupa tempat atau gedung sebagai sarana mengenal tenun sangat dibutuhkan NAMUN Belum memadai Fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan tentang tenun ikat NTT

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana rancangan Museum Tenun Ikat Nusa Tenggara Timur sebagai pusat pengarsipan, pengkajian dan pengembangan yang berkontribusi bagi keberlanjutan tenun ikat NTT melalui penekanan sekuensial ruang guna menciptakan suasana rekreatif dan edukatif ?

TUJUAN

Rancangan Museum Tenun Ikat Nusa Tenggara Timur sebagai pusat pengarsipan, pengkajian dan pengembangan yang berkontribusi bagi keberlanjutan tenun ikat NTT melalui penekanan sekuensial ruang guna menciptakan suasana rekreatif dan edukatif.



- Memperkenalkan tentang tenun ikat NTT
- Menarik minat generasi muda
- Menyediakan wadah secara arsitektural.

© UKDW



BAB 5

POSTER & DAFTAR PUSTAKA

Tenun NTT tersebar merata di **semua 22 kabupaten**

tenun ikat NTT MEMILIKI CERITA NILAI HISTORIS
Memiliki makna dibalik setiap proses pembuatannya, serta motif dan warnanya.

NUSA TENGGARA TIMUR MEMILIKI SEKITAR 5.000 MOTIF
NTT memiliki sekitar 5,000 motif tenun ikat yang tersebar di 22 kabupaten/kota

UNIV. NUSA CENDANA BUKA PRODI D3 TENUN IKAT
Universitas Negeri Nusa Cendana Kupang membuka program studi D-3 tenun ikat NTT pada tahun akademik 2017/2018.

MENINGKATNYA JUMLAH PEMINAT MUSEUM
Peminat obyek wisata berupa museum DI NTT meningkat hingga 2x lipat sepanjang tahun 2017.

Panen kapas

Pisahkan biji

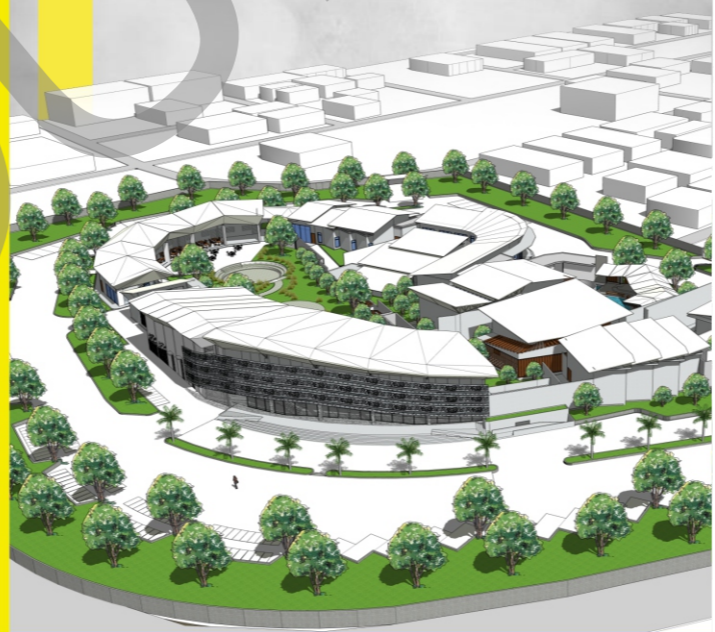
Pintal menjadi benang

Tentukan warna (pewarna)

Haluskan kapas

Proses menenun

Warnai (motif diikat)



POTENSI NTT

PANTAI, TENUN, DANAU, FLORA, JAGUNG, SEI

MUSEUM TENUN IKAT NUSA TENGGARA TIMUR

"museum is about covering the space into time" - unknwon

DETAIL FASAD

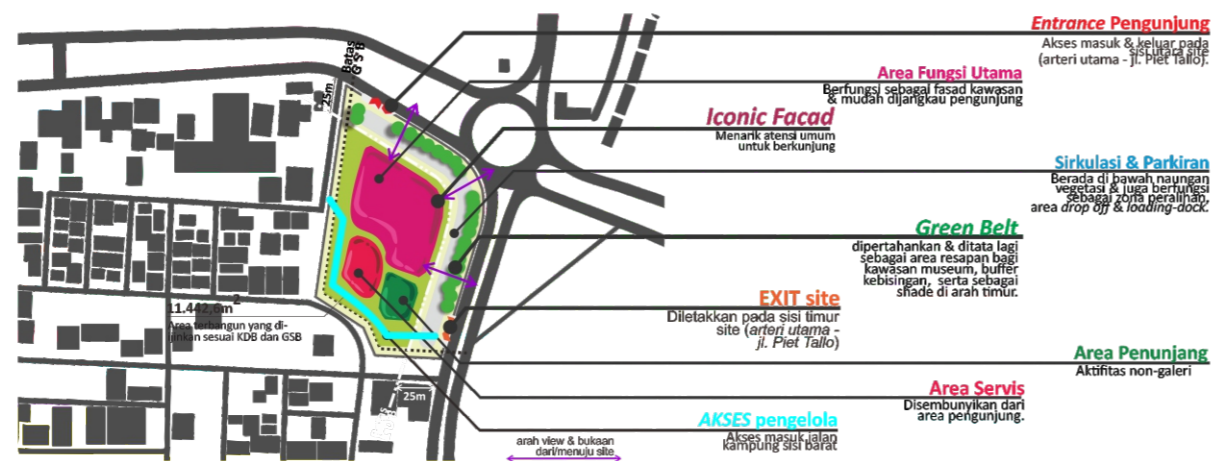
taken from the Sabu's ikat motif.

POTENSI TENUN NTT



Disusun Oleh:
JULIO SIMON NAINUPU
61.13.0056

ANALISIS SITE



SITUASI



PERLETAKAN MASSA & ZONASI

GALERI TENUN TEMATIK
TIMOR
ALOR
FLORES
ALAT TENUN
ROTE & SABU
SUMBA

Memamerkan kerajinan dari setiap Pulau di ntt sebagai galeri utama

GEDUNG PENGELOLA
TEMPAT PENYIMPANAN
LABORATORIUM KONSERVASI

Khusus untuk pengelola dengan segala kegiatan yang mendukung Fungsi utama agar tetap berjalan Dengan baik

LOBBY MUSEUM
PERPUSTAKAAN &
AUDITORIUM
WORKSHOP

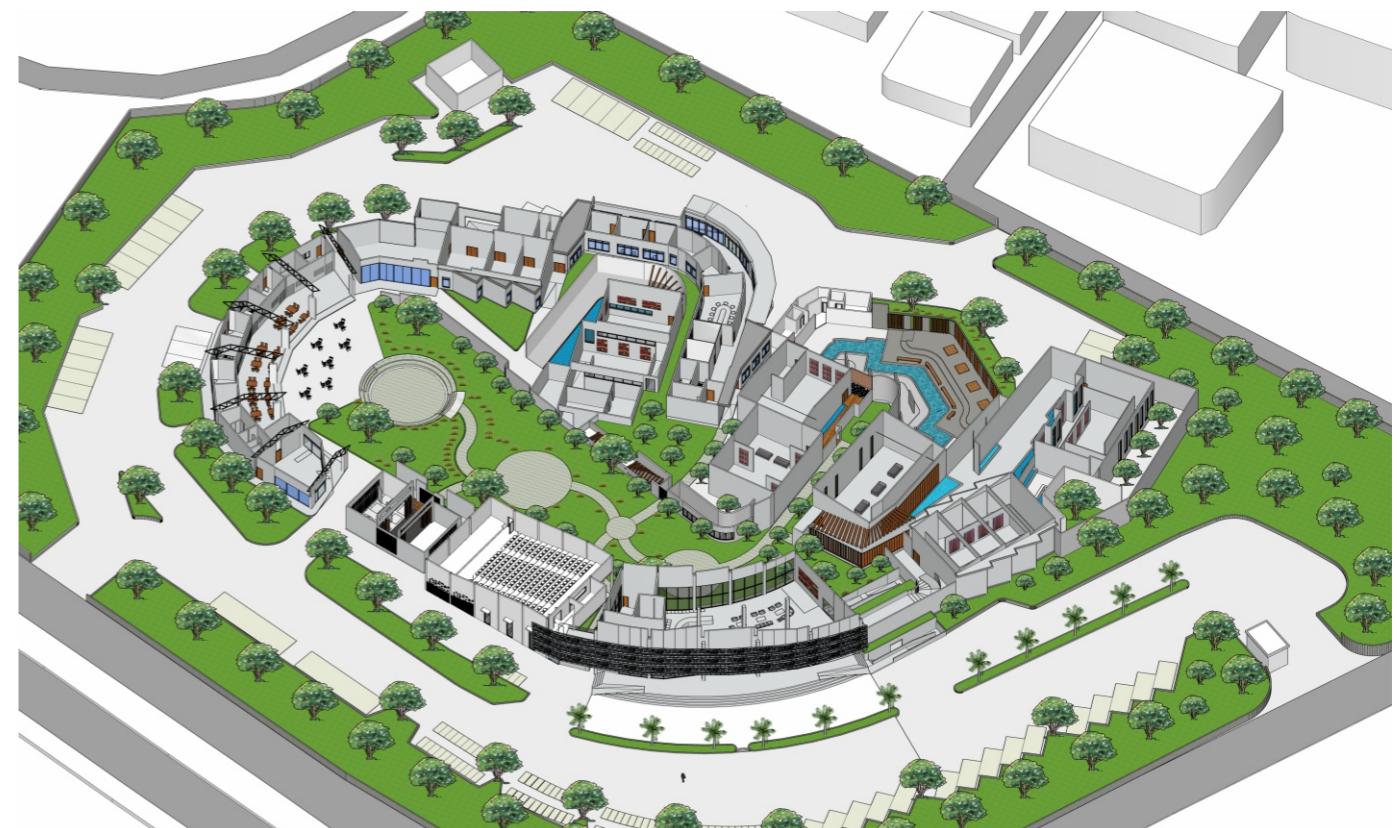
GEDUNG KOMERSIAL
GALERI TEMPORER

Area yang dapat diakses oleh umum Tanpa harus melihat ke dalam galeri utama Juga dapat dimanfaatkan untuk event Non-museum dengan seijin pengelola.

agar dapat menjaga suasana, zonasi bangunan menjadi titik vital pengolahan museum, terutama agar kegiatan pengelola dan pengunjung tidak

BANGUNAN ENTRANCE UTAMA
dengan SECONDARY SKIN

AXONOMETRI



Disusun Oleh:
JULIO SIMON NAINUPU
61.13.0056

Daftar pustaka

Bappeda Kota Kupang. (2015). Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang tahun 2015

Chiara, J. D., & Callender, J. H. (Eds). (1983). *Time saver standart for building types*. Singapore: McGraw-Hill.

Cullen, Gordon. (1976). *The Concise Townscape*. Van Nostrand Reinhold Co. : Michigan

Neufert, E. (1996). Data arsitek Edisi 33 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Neufert, E. (2002). Data arsitek jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Robillard, David A. (1982). "Public Space Design in Museums" Book 16. Center for Architecture and Urban Planning Research Books.

White, Edward T. (1975) .*Concept Source book, a Vocabulary of Architectural Forms*. Arizona : Architectural Media LTD.

White, Edward T. (1984) .*Site Analysis*. USA: Architectural Media.